

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasi analitik. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* atau potong lintang dengan mengukur perilaku pengelolaan mandiri (*self-management*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) pasien diabetes tipe 2. Hasil pengukuran yang telah diperoleh akan dianalisis hubungannya terhadap kadar glukosa darah pasien.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Sasaran

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah pasien diabetes tipe 2 peserta Prolanis BPJS.

2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah pasien diabetes tipe 2 yang merupakan peserta Prolanis BPJS di Klinik Pratama Nova Medika Kabupaten Klaten.

3. Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *consecutive sampling*, salah satu jenis *non-probability sampling*. Sampel yang dipilih ditentukan dari beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- (1) Pasien diabetes tipe 2 usia 18-65 tahun
- (2) Kooperatif
- (3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- (1) Pasien diabetes tipe 2 dengan nefropati (rutin menjalani hemodialisis)
- (2) Pasien dengan kelainan kognitif
- (3) Pasien yang mengalami kelumpuhan (*housebound patient*)

Besar sampel yang diperlukan yaitu 36 sampel yang ditentukan dari rumus berikut:

$$n = \frac{z_{\alpha}^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

z = nilai z pada distribusi normal standar

p = prevalensi penderita diabetes tipe 2

d = tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di unit rawat jalan Klinik Nova Medika Klaten dengan alasan klinik tersebut merupakan klinik dengan jumlah peserta Prolanis penderita diabetes tipe 2 yang cukup banyak sehingga jumlah sampel dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah ditentukan.

Penelitian dilaksanakan sejak dimulainya penyusunan proposal pada minggu ketiga Maret 2016 dan dilanjutkan dengan proses perijinan, proses pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel

a. Variabel Terikat

Kadar glukosa plasma puasa dan 2 jam post-prandial

b. Variabel Bebas

Perilaku pengelolaan mandiri dan efikasi diri

c. Variabel Pengganggu

Diet, aktivitas fisik, dan pemakaian obat antihiperlikemik dan atau insulin

2. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala
Terikat				
Kadar glukosa plasma puasa	Kadar glukosa darah yang diperiksa setelah pasien berpuasa (tidak mendapat kalori tambahan sedikitnya 8 jam).	Pemeriksaan kadar glukosa darah di laboratorium dengan menggunakan sampel darah vena setelah berpuasa selama 8 jam.	Hasil pengukuran dinyatakan dalam satuan mg/dL	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala
Terikat				
Kadar glukosa plasma 2 jam post-prandial	Pemeriksaan glukosa plasma 2-jam setelah makan.	Pemeriksaan kadar glukosa darah di laboratorium dengan menggunakan sampel darah vena yang diambil 2 jam setelah makan.	Hasil pengukuran dinyatakan dalam satuan mg/dL	Rasio
Bebas				
Perilaku pengelolaan mandiri diabetes	Aktivitas yang dijalankan oleh penderita diabetes untuk mengendalikan kadar glukosa darah secara mandiri.	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>Summary of Diabetes Self-care Activities (SDSCA)</i> . Hasil didapatkan dari skor kumulatif kuesioner.	Nilai tertinggi di tiap soal adalah 7, sedangkan nilai terendah adalah 0. Skor kumulatif yang diperoleh dari seluruh kuesioner dihitung reratanya.	Rasio
Bebas				
Efikasi diri diabetes	Keputusan serta kemauan penderita diabetes untuk mengatur dan melakukan beberapa tindakan demi mencapai target kadar glukosa darah yang diharapkan.	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>Diabetes Empowerment Scale Short-Form (DES-SF)</i> yang terdiri dari delapan pertanyaan. Hasil didapatkan dari skor kumulatif kuesioner.	Hasil pengukuran didapatkan dari jumlah skor pada setiap pertanyaan.	Rasio

E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dua kuesioner. Kuesioner pertama berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku pengelolaan mandiri pada diabetes (*self-management*), yaitu *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)*. Kuesioner kedua berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai efikasi diri pada diabetes (*self-efficacy*), yaitu *Diabetes Empowerment Scale – Short Form (DES-SF)*.

Kedua kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga bisa digunakan pada penelitian ini. Seluruh kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diisi oleh pewawancara berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden secara tatap muka.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa catatan atau rekam medis berisi informasi kadar glukosa plasma puasa dan 2 jam post-prandial pasien.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Izin penelitian yang diperoleh dari fakultas disampaikan ke Direktur Klinik Nova Medika.

3. Setelah ada persetujuan, saat peserta Prolanis melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah yang merupakan salah satu kegiatan rutin Prolanis, satu persatu peneliti menjelaskan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden.
4. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar pernyataan kesediaan menjadi responden (*informed consent*).
5. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Mencatat hasil pemeriksaan kadar glukosa darah responden dari rekam medis.
7. Menganalisis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (SDSCA dan DES-SF versi Bahasa Indonesia) telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya dengan hasil *cronbach alpha*, $\alpha = 0,605$ pada SDSCA dan $\alpha = 0,595$ pada DES-SF. Berdasarkan hasil tersebut, kedua kuesioner dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan pada penelitian yang dilakukan di Indonesia (Hilman-Agrimon, 2013).

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Uji korelasi Pearson digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat yang berskala rasio.

I. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan secara lengkap kepada responden tentang tujuan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti meminta responden untuk menandatangani persetujuan dan kesepakatan yang menyatakan bahwa responden telah mengerti dan setuju untuk dijadikan subjek penelitian (*informed consent*). Klien diabetes tipe 2 yang setuju menjadi responden pada penelitian ini, menandatangani pernyataan persetujuan menjadi responden yang tertera di halaman depan kuesioner.

Peneliti menggunakan surat ijin yang diperoleh sesaat sebelum penelitian untuk mendapatkan informasi pasien melalui rekam medis. Informasi yang terdapat dalam rekam medis digunakan hanya untuk keperluan ilmiah dan dijamin kerahasiaannya.